

# KONTRIBUSI AGROFORESTRI TERHADAP PENDAPATAN PETANI DIDESA SAYOANG KECAMATAN BACAN TIMUR KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Wiwin Palihema<sup>1</sup>, Ramli Hadun<sup>2\*</sup>, Zauzah Abullatif<sup>3</sup>, Buhari Umasugi<sup>4</sup>, Andy Kurniawan<sup>2</sup>, Yusri Sapsuha<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Pascasarjana, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

\*Corresponding author Email: [ramlihadun70@gmail.com](mailto:ramlihadun70@gmail.com), [ramlihadun@gmail.com](mailto:ramlihadun@gmail.com)

Received: 21 April 2024

Accepted: 20 Mei 2024

Available online: 2 Juni 2024

**Abstract.** Agroforestry plays an important role in improving people's livelihoods and preserving natural forests. Agroforestry land use management is needed to improve the socio-economic development of farmers. Therefore, it is important to carry out research by analyzing how much farmers' income in Sayoang Village is and how much agroforestry contributes to farmers' income because this commodity is used as the main source of productive family income. This research was carried out in Sayoang Village, East Bacan District, South Halmahera Regency. The tools used in this research were, Camera, laptop and office stationery. Meanwhile, the material is a questionnaire. Data collection methods in research consist of interviews, observation, questionnaires and literature study. The population in the research was the farming community in Sayoang Village, Regency with a sample of 41 agroforestry farmers. Data analysis was carried out using a quantitative descriptive method by analyzing how much farmers earn and how much agroforestry contributes to farmers' income. Results from agroforestry products, namely forestry plants, agriculture, fisheries and livestock. The income of farmers in Sayoang Village, using an agroforestry system ranges between Rp. 887,885–Rp. 3,923,944/month or between Rp. 10,654,500 – Rp. 47,087,333/year. The contribution of agroforestry to farmers' income in Sayoang Village, East Bacan District is very large, namely 87.94%.

Keywords:

## I. PENDAHULUAN

Hutan sebagai karunia dan amanah dari sang pencipta alam semesta yang dianugerahkan kepada bangsa Indonesia yang memberikan manfaat sebagai sumber penyangga kehidupan bagi kemakmuran setiap rakyat yang wajib disyukuri, dirawat kelestariannya, dijaga keberadaannya sehingga dapat dipertahankan pada regenerasi selanjutnya. Dalam UU diatur mengenai penyelenggaraan kehutanan yang hakekatnya untuk keperluan yang sebesar-besarnya pada kemakmuran rakyat yang adil dan berkelanjutan (UU nomor 41 tahun 1999).

Hubungan antara pepohonan dan pertanian menjadikan hutan dan tumbuhan sebagai penopang pertanian melalui penyediaan jasa ekosistem yang mendukung produksi tanaman. Dengan layanan yang meliputi siklus hara, pembentukan tanah, pengaturan iklim

dan air. Pertanian menjadi salah satu icon bertahan hidup pada lanskap pedesaan saat hutan dikonversi menjadi penggunaan non-hutan, seperti pertanian dan pembangunan jalan dan juga adanya Degradasi hutan maka yang terjadi adalah hilangnya daya muat ekosistem suatu alam penyedia barang dan jasa yang sebenarnya esensial bagi alam dan manusia. Meningkatnya permintaan akan hasil hutan, maka hutan harus memenuhi berbagai persyaratan dan seringkali bertentangan dengan berbagai pemangku kepentingan. Sehingga hal ini mendorong untuk menggabungkan pohon dalam sistem pertanian pola atau sistem belakangan ini disebut dengan agroforestri.

Agroforestri berperan penting dalam meningkatkan sosial ekonomi petani dan melestarikan hutan alam. Pengelolaan penggunaan lahan agroforestri diperlukan untuk meningkatkan pengembangan sosial ekonomi petani. Tren ekonomi mendorong ke arah spesialisasi.

Menariknya, pengelolaan agroforestri berdasarkan pengalaman turun-temurun masih sangat berpegang pada kebiasaan lama yaitu persediaan lahan budi daya tanaman, persiapan benih, bercocok tanam, perawatan, setelah komoditi di panen hingga penjualan Tamrin (2022). Kecamatan Bacan Timur memiliki luas wilayah hutan 25.425,38 Ha (BPS Kab. Hal-Sel, 2019) Melihat kondisi sumberdaya hutan yang ada masyarakat petani Desa Sayoang yang pekerjaannya 80% adalah petani. Banyaknya peluang dalam usahatani. Penggunaan lahan hutan yang dialih fungsikan ke pertanian mengakibatkan penurunan keseimbangan pada ekosistem. Namun hal itu, tidak menjadi hal mendasar bagi masyarakat untuk bertani karena pada prinsipnya masyarakat hanya memikirkan bagaimana mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan keseharian. Pengelolaan lahan yang memadukan pertanian dengan tumbuhan berkayu dipercaya memiliki potensi dari aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Potensi dari aspek ekonomi dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga produktif. Aktifitas petani sekarang ini di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur tetap terus mengembangkan beberapa jenis tanaman perkebunan seperti pala (*Miristica fragrans Houtt*) dan kelapa (*Cocos nucifera L*) karena jenis tanaman ini menjadi nilai ekonomi yang tinggi di kalangan para pengusaha hasil bumi petani percayai bahwa jenis tanaman ini cukup bernilai komersial. Petani juga memiliki peran penting dalam mengelola pasokan pangan, dan kita perlu mengapresiasi segala bentuk kerja keras yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui keuntungan produk agroforestri karena faktor ini cukup penting bagi petani.

Oleh karena itu penting dilakukan penelitian dengan menganalisa jumlah pendapatan petani khususnya desa Sayoang dan berapa besar kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani dikarenakan komoditi tersebut dijadikan sebagai sumber pendapatan utama keluarga yang produktif.

## II. Metode Penelitian

### 1. Lokasi dan waktu

Penelitian dilakukan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan. dimulai pada bulan juli hingga Oktober 2023.

### 2. Alat dan Bahan

Yaitu GPS, laptop, kamera dan ATK, Sedangkan bahannya yang digunakan adalah kuisisioner.

### 3) Jenis Data

Data yang diambil yaitu data primer yang diterima dari data diri responden meliputi nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, alamat, pekerjaan pokok dan sampingan, jumlah anggota KK, status kawin, jenis usaha budidaya tanaman, biaya pokok, dan penghasilan petani.

Data lainnya adalah data sekunder terdiri dari keadaan umum geografis tempat penelitian, keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, dan bahan

pustaka berupa terbitan serta jurnal ilmiah dari penelitian sebelumnya.

Metode pengambilan data dalam penelitian, terdiri dari wawancara, observasi, kuisisioner, dan studi pustaka.

### 4) Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian yaitu Masyarakat pengelola agroforestri di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan berjumlah 500 KK. Penentuan jumlah sampel diambil dari rumus slovin soewadji, (2012) dalam sahrir (2022) dengan batas kesalahannya adalah 15% maka sampel yang didapat dari petani agroforestri yaitu 41 responden.

### 5) Variabel Pengamatan

Variable pengamatan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab tujuan penelitian yaitu: (1) karakteristik responden dan (2) usaha tani. Karakteristik responden terdiri dari: nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, alamat, pekerjaan pokok dan sampingan, jumlah anggota KK, status kawin, Usaha tani terdiri dari: luas lahan, jenis usaha, jenis tanaman, biaya, produksi dan pendapatan petani.

### 6) Analisis Data

: Pengolahan data dilakukan dengan metode perhitungan angka (metode kuantitatif) dan menganalisis berapa pendapatan petani serta besarnya kontribusi dari agroforestri rumusnya adalah:

- Pendapatan yaitu perbedaan/selisih antara penerimaan dan seluruh biaya pada usaha tani Soekartiwi (2006) dalam Sahrir (2022) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

- Penerimaan adalah perkalian antar jumlah produksi dengan harga jual Suratiyah (2015) dalam Hardiyanti (2021) dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = \sum_{i=1}^n (Y.Py).$$

- Total Biaya/*Cost* adalah seluruh total biaya yang dihasilkan dari penjumlahan antara total *cost* dengan total biaya tidak tetap, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

- Kontribusi agroforestri pada pendapatan seluruh total petani per tahunnya yaitu total jumlah pendapatan agroforestri dibagi jumlah total dikali 100% (Sahrir, 2022), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Kr = (Ptn)/PT \times 100\%$$

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden yaitu jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendidikan responden. Hal ini ditentukan karena sumber informasi pada penelitian tertuju dengan tepat. Selanjutnya Masing-masing klasifikasinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) *Umur Responden*

Usia juga penting dalam pengelolaan agroforestri. Hal ini dikarenakan hampir semua petani agroforestri adalah mereka yang fasenya usia produktif (15-64 tahun) direntan usia kerja yang mampu menghasilkan barang dan jasa. Hasil yang didapat dalam penelitian adalah umur responden dari petani agroforestry berkisar antara 28-68 tahun.

b) *Pendidikan Responden*

Berdasarkan periode waktu otentik jenjang pendidikan diakui mampu mencari solusi saat melalui tantangan berkemampuan mengatasi masalah menjadi peluang. serta dapat mengembangkan inovasi baru dalam ilmu teknologi pertanian. Didesa sayoang tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan sekolah dasar (SD) berjumlah 17 orang Tingkat pendidikan responden terkecil adalah diploma 3 (D3) sebanyak 1 (satu) orang

c) *Pekerjaan Responden*

Masyarakat di Desa Sayoang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, yang kehidupannya bergantung pada sumberdaya alam. Seperti yang kita ketahui pekerjaan sebagai petani sangat dipengaruhi oleh musim, maka adapula yang mencari pekerjaan sampingan. Pada pekerjaan utama ada dua jenis pekerjaan yaitu yang pertama petani berjumlah 39 orang dan pegawai jumlah 2 (dua) orang Sedangkan pekerjaan sampingan terdiri dari beberapa jenis pekerjaan sampingan antara lain petani ada 2 (dua) pegawai honorer 6 orang nelayan ada 3 (tiga) orang selanjutnya pedagang berjumlah 6 (enam) orang dan buruh berjumlah 5 (lima) orang lalu ada juga penambang (galian c) sebanyak 7 (tujuh) orang dan yang 2 (dua) orang pendeta selanjutnya jasa lainnya sebanyak 10 orang.

d) *Luas Lahan*

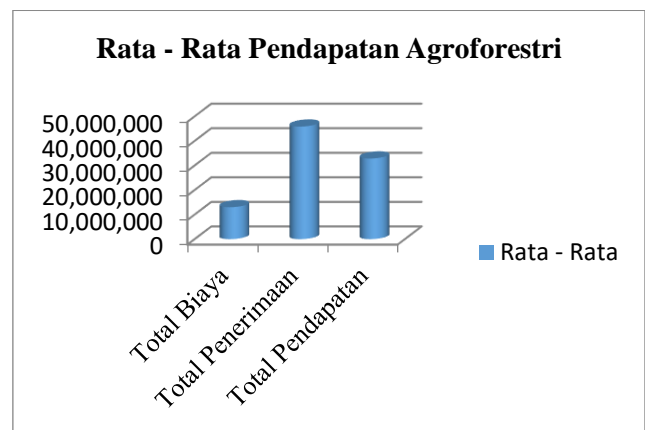
Lahan garapan atau areal pengelolaan agroforestry dengan luasan yang bervariasi akan menentukan potensi produksi. Lahan yang menjadi tempat penanaman berbagai macam jenis tanaman. Hasil penelitian menunjukkan tiap-tiap responden mempunyai rata-rata luas lahan di Desa Sayoang berkisar dari 1,1 hektar – 3,8 hektar menunjukkan bahwa kepemilikan lahan responden didominasi oleh luas lahan 1,6-2 hektar yaitu sebanyak 14 responden Persentasi terkecil atau 5 (lima) responden memiliki lahan 2,6-3 hektar.

2. *Pendapatan Agroforestri*

Berdasarkan aspek ekonomi penerapan sistem agroforestri mengkombinasikan beberapa jenis tanaman maupun jenis hewan, agar masyarakat petani mampu memanfaatkan lahan dengan baik dalam meningkatkan pendapatan petani. Produksi agroforestri Desa Sayoang berasal dari tanaman kehutanan, pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Harga yang ditetapkan oleh pedagang bervariasi, tergantung pada permintaan dan ketersediaan (*supply and demand*).

Hasil penelitian terhadap 41 responden di Desa Sayoang yang melakukan usahatani dengan system agroforestry menunjukkan bahwa pendapatan petani berkisar antara Rp. 887,885 /bulan.-10.654.500/tahun – Rp. 5,610, 210/bulan.- 67,322,500/tahun. Rata-rata pendapatan petani agroforestri ditampilkan pada Tabel 1.

berdasarkan grafik diatas menjelaskan tingkat pendaptan rata-rata dari hasil produktifitas agroforestri ini terdiri lima jenis kegiatan produktifitas yaitu tanaman kehutanan berupa tumbuhan Samama, (*Anthosephalus macrophyllus*), Buah Rao (*Dracontomelon dao*), Binuang (*Octomeles sumatrana Miq*), Matoa (*Pometia pinnata*), Jati (*Tectona grandis*), Binuang (*Octomeles sumatrana Miq.*), Katapang (*Terminalia cattapa*) Kapok (*Ceiba pentandra*), Gosale/Jambu Bol (*Syzygium malaccense*), Besi/Ulin (*Eusideroxylon zwageri*), Gofasa/bitti (*Vitex cofasuss Reinw.*) dan sengon (*Albizia chinensis*), Nyatoh (*Palaquium obtusifolium Burck*) dan HHBK yang terdiri dari beberapa jenis kerajinan tangan, pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Rata-rata yang diperoleh dari total biaya pada biaya tidak tetap dan biaya tetap sebesar Rp. 13,003,566 /Tahun/KK dan Rata-rata penerimaan yang diterima sebesar Rp. 45,848,569 /Tahun/KK kemudian menghasilkan pendapatan bersih yaitu sebesar Rp. 32,845,092 /Tahun/KK.



Gambar 1 Rata-Rata Pendapatan Responden

Tabel 1 Rata-rata Pendapatan Agroforestri  
Sumber : data primer setelah di olah

No Respondn	Total Biaya (TC)	Total Penerimaan (TR)	Pendapatan (/Bulan)	Total Pendapatan (/Tahun)
1	25,391,500	55,115,000	2,476,958	29,723,500
2	20,257,667	67,345,000	3,923,944	47,087,333
3	15,432,750	52,270,000	3,069,771	36,837,250
4	15,767,500	55,970,000	3,350,208	40,202,500
5	9,105,722	41,830,000	2,727,023	32,724,278
6	9,546,667	30,155,000	1,717,361	20,608,333
7	6,907,000	30,720,000	1,984,417	23,813,000
8	9,659,000	36,150,000	2,207,583	26,491,000
9	19,799,500	58,700,000	3,241,708	38,900,500
10	17,239,500	67,510,000	4,189,208	50,270,500
11	17,297,861	66,550,000	4,104,345	49,252,139
12	16,642,556	58,300,000	3,471,454	41,657,444
13	18,102,778	69,085,000	4,248,519	50,982,222
14	14,510,833	57,715,000	3,600,347	43,204,167
15	5,824,500	29,790,000	1,997,125	23,965,500
16	7,652,000	19,300,000	970,667	11,648,000
17	11,107,000	35,440,000	2,027,750	24,333,000
18	14,276,167	49,460,000	2,931,986	35,183,833
19	13,716,778	52,890,000	3,264,435	39,173,222
20	11,096,667	51,790,000	3,391,111	40,693,333
21	11,118,833	39,560,000	2,370,097	28,441,167
22	5,707,000	22,660,000	1,412,750	16,953,000
23	10,142,444	28,655,000	1,542,713	18,512,556
24	10,668,333	44,715,000	2,837,222	34,046,667
25	23,371,500	70,390,000	3,918,208	47,018,500
26	8,734,833	28,440,000	1,642,097	19,705,167
27	11,268,778	48,720,000	3,120,935	37,451,222
28	18,671,667	63,905,000	3,769,444	45,233,333
29	12,680,667	42,355,000	2,472,861	29,674,333
30	9,170,833	27,230,000	1,504,931	18,059,167
31	15,518,333	57,000,000	3,456,806	41,481,667
32	14,913,722	55,710,000	3,399,690	40,796,278
33	6,730,500	17,385,000	887,875	10,654,500
34	8,764,333	30,650,000	1,823,806	21,885,667
35	10,373,111	34,825,000	2,037,657	24,451,889
36	4,955,000	21,430,000	1,372,917	16,475,000
37	20,063,667	75,620,000	4,629,694	55,556,333
38	10,499,667	28,060,000	1,463,361	17,560,333
39	12,058,556	36,150,000	2,007,620	24,091,444
40	16,987,500	84,310,000	5,610,208	67,322,500
41	11,413,000	35,940,000	2,043,917	24,527,000
Jumlah	533,146,222	1,879,795,000	112,220,731	1,346,648,778
Rata - Rata	13,003,566	45,848,659	2,737,091	32,845,092

3. Pendapatan Non Agroforestri pendapatan diluar kegiatan agroforestri.

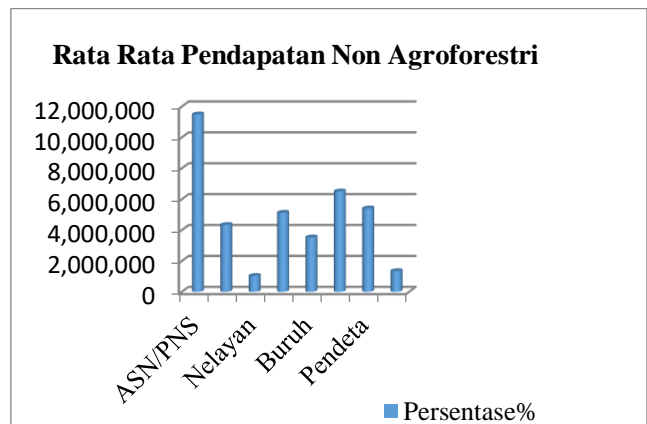
Hasil menunjukan pada Tabel 2 hasil dari pendapatan petani di Desa sayoang kec. bacan timur per tahun pendapatan respondensi yaitu Rp.4,177,356/tahun/KK untuk data hasil terlengkap terlampir. Dan tabel dari pada non agroforestri diatas menunjukan nilai terbanyak sebesar Rp. 15,500,400/Tahun/KK dan nilai terendahnya Rp. 325,000/KK/Tahun. Tingkat pendapatan petani dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Pendapatan non agroforestri ini berasal dari pekerjaan diluar agroforestri seperti pegawai, pedagang, honor, penambang galian C, buruh jasa dll. Rata-rata pendapaan non agroforestry disajikan pada Gambar 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Non Agroforestri

Nama Responden	ASN/PNS rupiah	Pedagang rupiah	Nelayan rupiah	Penambang rupiah	Buruh rupiah	Honor rupiah	Pendeta rupiah	Jasa rupiah	Jumlah Pendapatan
1								2,000,000	2,000,000
2	7,471,200								7,471,200
3							5,400,000		5,400,000
4				6,000,000					6,000,000
5								325,000	325,000
6				4,800,000					4,800,000
7								910,000	910,000
8						9,600,000			9,600,000
9								1,125,000	1,125,000
10					2,500,000				2,500,000
11								1,500,000	1,500,000
12					3,000,000				3,000,000
13				5,250,000					5,250,000
14		2,400,000							2,400,000
15		12,000,000							12,000,000
16				4,800,000					4,800,000
17								720,000	720,000
18					5,520,000				5,520,000
19						8,400,000			8,400,000
20		2,000,000							2,000,000
21				5,000,000					5,000,000
22								1,500,000	1,500,000
23		3,600,000							3,600,000
24					4,200,000				4,200,000
25			900,000						900,000
26			1,000,000						1,000,000
27					2,400,000				2,400,000
28			1,200,000						1,200,000
29						5,400,000			5,400,000
30						3,600,000			3,600,000
31				5,000,000					5,000,000
32		4,000,000							4,000,000
33	15,500,400								15,500,400
34								1,350,000	1,350,000
35						6,000,000			6,000,000
36		2,000,000							2,000,000
37						6,000,000			6,000,000
38				5,000,000					5,000,000
39								2,500,000	2,500,000
40							5,400,000		5,400,000
41								1,500,000	1,500,000
Jumlah	22,971,600	26,000,000	3,100,000	35,850,000	17,620,000	39,000,000	10,800,000	13,430,000	171,271,600
Rata Rata	11,485,800	4,333,333	1,033,333	5,121,429	3,524,000	6,500,000	5,400,000	1,343,000	4,177,356

sumber: data primer setelah diolah 2023



Gambar 2. Rata rata Responden Non Agroforestri

Berdasarkan grafik diatas pendapatan agroforestri terbesar adalah pekerjaan ASN/PNS yaitu 2 orang dengan rata-rata Rp 11,485,800/Tahun/KK, kemudian honor 6 orang nilai rata-rata Rp. 6,500,000/Tahun/KK, lalu pendeta dengan rata-rata Rp. 5,400,000/Tahun/KK sebanyak 2 orang dan penambang sebanyak 7 orang dengan rata-rata Rp 5,121,429/Tahun/KK, pedagang 6 orang Rp. 4,333,333/Tahun/KK dan buruh Rp 3,524,000/Tahun/Kk sebanyak 5 orang, jasa RP. 1,343,000/Tahun/KK 10 orang dan nelayan 3 orang RP. 1,033,333/Tahun/KK.

#### 4. Kontribusi Agroforestri Terhadap pendapatan petani

Agroforestri adalah lahan yang mengkombinasikan berbagai macam jenis tanaman dan pepohonan serta hewan lainnya, petani di desa sayoang karena adanya kebudayaan Secara turun-temurun lahan yang dimiliki adalah sebagai warisan sehingga tanaman kehutanan lainnya sudah sejak lama ada dan tumbuh pada lahan mereka contohnya tanaman jati sudah ada dan pada masa produktif. Besarnya pendapatan yang diterima dari produk agroforestri karena banyaknya jenis tanaman yang dikelola serta lahan yang dimanfaatkan secara baik. Perbandingan pendapatan dengan pengeluaran oleh petani di Desa Sayoang pendapatan yang diterima lebih besar dari pada yang dikeluarkan, sehingga agroforestri dapat berkontribusi terhadap pendapatan petani dapat dilihat pada Tabel 3, maka masyarakat petani mampu mandiri dalam pemenuhan hidup sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa kontribusi sistem agroforestri terhadap pendapatan responden sebesar 79.34%. faktor yang mempengaruhi tingkat agroforestri yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah variabel luas lahan Nopitasari dkk (2019).

berdasarkan penelitian Apriliyanto (2019), perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran dapat diketahui bahwa pendapatan responden lebih besar dari pengeluarannya, besaran persentasi yang dihasilkan dari pendapatan hasil agroforestri disebabkan masyarakat petani menggunakan bagian lahan dengan optimal memfalisasi kontribusi keberadaan agroforestri cenderung menjadi pengembangan ekonomi tren yang positif. Persentase yang diberikan ialah sebesar 55,8% maka petani mampu membiayai kebutuhannya dari hasil agroforestri.

Pendapatan masyarakat petani di desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur total pendapatan (rumah tangga petani) dengan cara menjumlahkan pendapatan agroforestri dan pendapatan dari non agroforestri dengan begitu rata-rata dari hasil keduanya adalah Rp. 36,961,473/Tahun/KK. Total pendapatan rumah tangga petani disajikan pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan daftar Tabel 3 menunjukan pendapatan total rumah tangga petani di desa sayoang yang terbanyak adalah sebesar Rp. 72,722,500/Thn/KK sedangkan yang paling terendah Rp. 16,448,000/Thn/KK Gambar 3 Rata-Rata Total Rumah Tangga Petani.

Berdasarkan Tabel 3. Agroforestri memberikan kontribusi yang besar (87.94%) dengan kontribusi yang bersumber dari agroforestri adalah kehutanan, HHBK, pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Adapun rata – rata pendapatan hasil agroforestri sebesar Rp. 32,845,092/Tahun/KK hasil pendapatan agroforestri dapat meringankan beban hidup sehari-hari. Sebagaimana rata – rata rata pendapatan hasil agroforestri berjumlah Rp. 36,961,473/Tahun/KK hasil dari agroforestri yang terdiri dari tanaman kehutanan yaitu Samama, Buah Rao, Binuang, Matoa, Jati, Kapok, Gosale/Jambu Bol, Binuang, Katapang, Gofasa/bitti, Sengon, dan HHBK

yaitu damar, ada juga dengan membuat kerajinan tangan yaitu saloi (keranjang) daun seho (sapu lidi), daun sagu (atap rumah), sabuk kelapa, serta tanaman pertanian yaitu rica, jagung, pakcoy, pepaya, kacang tanah, kankung, ubi jalar, ubi kayu, dan pisang. dan tanaman perkebunan yaitu kelapa, rambutan, durian, langsung, kakao dan pala, ada juga dari pertanian yaitu ikan gabus, mujair dan kakap putih dan juga hasil dari peternakan yaitu sapi. dapat dipastikan bahwa pendapatan agroforestri dapat memberikan hasil pendapatan yang besar meski begitu pendapatan dari sektor lain juga memberikan keringanan bagi rumah tangga petani dapat terpenuhi

Tabel 3 Rata-Rata Total Rumah Tangga Petani

No	Pendapatan		Total	Kontribusi
	Agroforestri	Non Agroforestri	Pendapatan	Agroforestri (%)
1	29,723,500	2,000,000	31,723,500	93.70
2	47,087,333	7,471,200	54,558,533	86.31
3	36,837,250	5,400,000	42,237,250	87.22
4	40,202,500	6,000,000	46,202,500	87.01
5	32,724,278	325,000	33,049,278	99.02
6	20,608,333	4,800,000	25,408,333	81.11
7	23,813,000	910,000	24,723,000	96.32
8	26,491,000	9,600,000	36,091,000	73.40
9	38,900,500	1,125,000	40,025,500	97.19
10	50,270,500	2,500,000	52,770,500	95.26
11	49,252,139	1,500,000	50,752,139	97.04
12	41,657,444	3,000,000	44,657,444	93.28
13	50,982,222	5,250,000	56,232,222	90.66
14	43,204,167	2,400,000	45,604,167	94.74
15	23,965,500	12,000,000	35,965,500	66.63
16	11,648,000	4,800,000	16,448,000	70.82
17	24,333,000	720,000	25,053,000	97.13
18	35,183,833	5,520,000	40,703,833	86.44
19	39,173,222	8,400,000	47,573,222	82.34
20	40,693,333	2,000,000	42,693,333	95.32
21	28,441,167	5,000,000	33,441,167	85.05
22	16,953,000	1,500,000	18,453,000	91.87
23	18,512,556	3,600,000	22,112,556	83.72
24	34,046,667	900,000	34,946,667	97.42
25	47,018,500	4,200,000	51,218,500	91.80
26	19,705,167	1,000,000	20,705,167	95.17
27	37,451,222	2,400,000	39,851,222	93.98
28	45,233,333	1,200,000	46,433,333	97.42
29	29,674,333	5,400,000	35,074,333	84.60
30	18,059,167	3,600,000	21,659,167	83.38
31	41,481,667	5,000,000	46,481,667	89.24
32	40,796,278	4,000,000	44,796,278	91.07
33	10,654,500	15,500,400	26,154,900	40.74
34	21,885,667	1,350,000	23,235,667	94.19
35	24,451,889	6,000,000	30,451,889	80.30
36	16,475,000	2,000,000	18,475,000	89.17
37	55,556,333	6,000,000	61,556,333	90.25
38	17,560,333	5,000,000	22,560,333	77.84
39	24,091,444	2,500,000	26,591,444	90.60
40	67,322,500	5,400,000	72,722,500	92.57
41	24,527,000	1,500,000	26,027,000	94.24
Jumlah	1,346,648,778	168,771,600	1,515,420,378	3605.55
Rata - Rata	32,845,092	4,116,380	36,961,473	87.94

#### PENUTUP

Hasil penelitian yang dibahas dapat disimpulkan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur dengan sistem agroforestri berkisar antara Rp.887,885–Rp.3,923,944/bulan atau antara Rp.10.654.500–Rp.47,087.333/tahun. Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur sangat besar yaitu adalah 87.94%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH.

Tuturan kata terimakasih kami berikan pada Univeritas Nurul Hasan Bacan, yang telah membantu pembiayaan penelitian, serta kepada Dosen Bimbingan Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Khairun Ternate yang telah membantu hingga terselesainya penelitian ini.

## REFERENSI

- Amaliah A.A., (2020). Kontribusi agroforestry terhadap pendapatan petani di Desa Bolaromang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa program studi kehutanan fakultas kehutanan universitas hasanuddin makassar. diakses pada tanggal 10 desember 2022.
- Apriliyanto D., Itta D., Aryadi M. (2019). Besaran kontribusi produksi hutan rakyat berbasis agroforestri terhadap pendapatan petani didesa telaga langsung kecamatan takisung. *Jurnal sylvia scienteae*. Vol 02 No 04 agustus 2019 ISSN-2622-8963. Halaman 680-681. Diakses pada tanggal 10 desember 2023.
- Arifah R.J., (2022). Pengertian enam tipe tujuan dan manfaatnya. [Http://lindungihutan.com/blog/agroforestri/?amp=1](http://lindungihutan.com/blog/agroforestri/?amp=1). diakses pada tanggal 17 maret 2023.
- Ayuniza S., Herwanti S., Wulandari C., Kaskoyo H., (2020). Kontribusi komposisi tanaman agroforestri terhadap pendapatan petani kelurahan pinang jaya kota bandar lampung.. *Jurnal tengkawang*. Vol 10 (2): 123-132. diakses pada tanggal 22 mei 2023.
- Basahona A., (2020). Kelebihan dan kekurangan agroforestri bagi masyarakat. [https://www.atomenulis.com/2020/05/kelebihan-dankekurangan.agroforstri\\_.html](https://www.atomenulis.com/2020/05/kelebihan-dankekurangan.agroforstri_.html). diakses pada tanggal 22 mei 2023.
- Bhandari R.P., Joshi R., Paudel D., (2021) . Praktek agroforestri untuk adaptasi perubahan iklim dan kontribusinya terhadap pendapatan. *Petani. Jurnal sumber daya alam grassroots*, 4(3): 42-51. Doi: <https://doi.org/10.33002/nr2581.6853.040305>. diakses pada tanggal 22 mei 2023.
- Budiman, (2019). Klasifikasi Agroforestri Transcipt percentage. diakses pada tanggal 10 desember 2022.
- Buritan R., Hasan M.K., Khondokar H., Kabi.r, Darr D., Roshni N.A., (2022). Agroforestry systems and their impact on improving the livelihoods of tribal farmers in tropical humid deciduous forests in Bangladesh. diakses pada tanggal 18 februari 2023.
- Desmiwati., Veriasa T.O., Aminah A., Safitri A.D., Hendarto A.K., Wisudayati T.A., Royani A., Dewi K.H., Raharjo S.N.I., Sari D.R., (2021). Kontribusi Sistem Agroforestri terhadap Pendapatan Petani di Kawasan Hutan Negara: Studi Kasus Parung panjang, Indonesia. diakses pada tanggal 10 desember 2022.
- Fitriyani Y., Aryadi M., Napirin M., (2019). Kontribusi sistem agroforestri terhadap pendapatan petani hutan kemasyarakatan (Hkm) suka maju di desa tebing siring kabupaten tanah laut. *Jurnal sylvia scienteae*. Vol.02 no 5. Oktober 2019 (ISSN 2622-8963). Halaman 902-908. Diakses pada tanggal 12 desember 2023.
- Heluth, (2019). Kajian ekologi pola agroforestri dusung dan non dusung (studi kasus di desa ureng kecamatan leihitu kabupaten Maluku tengah) program studi manajemen hutan pasasarjana universitas pattimura ambon. 17 maret 2023.
- Konsep dan klasifikasi sistem agroforestri. <https://mip.faperta.unri.ac.id/file/bahanajar/61578-II.-konsep-dan-klasifikasi.pdf>. 17 maret 2023.
- Liwu N.A.I., Un P., Seran W., (2019). Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan masyarakat sekitar hutan bu'at di kelurahan karangsiri kecamatan kota soe kabupaten timor tengah selatan. *Jurnal wana lestari*. Vol 01 juni 2021 (p-ISSN:2252-7974, e-ISSN2716-4179). Halaman (074-081). diakses pada tanggal 22 mei 2023.
- Low G., Dalhaus T., Meuwisen M.P.M., (2022). Sistem pertanian dan agroforestri: tinjauan sistematis tentang implikasi rantai nilai. *Ekonomi bisnis*, universitas dn riset wegingen, P.O. kotak s130, 6700 EW wagingen, Belanda. *Jurnal homepage: www.elsevier.com/locate/agsy*. diakses pada tanggal 22 mei 2023.
- Nopitasari R., Nurlaila A., Deni D (2019) Kontribusi agroforestri terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani desa cibinuang kuningin jawa barat. *Jurnal kehutanan dan lingkungan*. Vol 13, No 02 2019 e-ISSN 2776-3986 p-ISSN 0216-0730. Diakses pada tanggal 12 desember 2023.
- Nur Kholifah, U., Wulandari, C., Kakoyo, H., Santoso, T. (2017) Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani dikelurahan sumber agung kecamatan kemiling kota bandar lampung. *Jurnal sylvia lestari*, 5 (3), 39-47.
- Rianse U, Abdi, Agroforestri: Solusi sosial dan ekonomi pengelolaan sumber daya hutan. Hal : 3-53-101.
- Sahrir U., (2022). Kontribusi Agroforestry Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. diakses pada tanggal 10 desember 2022.
- Saufi., Saleh M., (2019). Analisis karakteristik masyarakat agroforestri tanaman sengon di hutan produksi wilayah KPH cantung. *Jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan*. Vol. 4. No 2, 2021, hal 476-485 (ISSN 2746-3249). diakses pada tanggal 22 mei 2023.
- Setiawan H., (2023). Jenis-jenis agroforestri. [Http://ilmuhutan.com/jenis-jenisagroforestri/](http://ilmuhutan.com/jenis-jenisagroforestri/) diakses pada tanggal 16 maret 2023.
- Tamrin M., Kamaluddin A.K., (2021). Pengelolaan agroforestri pada blok pemanfaatan KPH bacan kabupaten halmahera selatan. *Wahana forestra jurnal kehutanan*. Vol 17 no 2 juli 2022 (E-ISSN: 2548-608X, P-ISSN:1858-4209). <https://jurnal.unilak.ac.id/index.php/forestra>. diakses pada tanggal 22 mei 2023.
- Undang-undang no.41 tahun 1999. Tentang kehutanan. diakses pada tanggal 10 desember 2022.
- Wanderi., Qurniati R., Kaskoyo H., (2018) kontribusi agroforestri terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani. *Jurnal silva lestari*. Vol.7 no.1 januari 2019 hal (118-127) ISSN (Print) 2339-0913 ISSN (Online) 2549-5747 diakses pada tanggal 22 mei 2023.
- Wati M.A., Kaskoyo H., Nurindarwati R., Qurniati R., Puspari R., (2022). Kontribusi agroforestri dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok kemitraan konservasi di tahura wan abdul rachman. *Jurnal rimba lestari*. Vol 0, no 1 mei 2022 (15-23) (E-ISSN 2808-960X P-ISSN 2775-7234). diakses pada tanggal 22 mei 2023.